

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Oksigen merupakan salah satu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme, untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel tubuh. Secara normal elemen ini diperoleh dengan cara menghirup udara dalam setiap kali bernapas. Penyampaian O₂ ke jaringan tubuh ditentukan oleh interaksi sistem respirasi, kardiovaskuler dan keadaan hematologis. Adanya kekurangan O₂ ditandai dengan keadaan hipoksia, yang dalam proses lanjut dapat menyebabkan kematian jaringan bahkan dapat mengancam kehidupan. Oleh karena itu, kebutuhan oksigen merupakan kebutuhan yang paling utama dan sangat vital bagi tubuh.

Kebutuhan oksigen akan mengalami gangguan bila salah satu organ sistem respirasi terganggu. Banyak kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen, seperti terdapat infeksi. Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama bagi negara maju dan berkembang. Penyakit infeksi terjadi ketika interaksi dengan mikroorganisme menyebabkan kerusakan pada tubuh dan kerusakan tersebut menimbulkan berbagai gejala dan tanda klinis. Mikroorganisme yang menyebabkan penyakit pada manusia disebut sebagai mikroorganisme patogen. (Novard, Suharti, & Rasyid, 2019).

Salah satu penyakit infeksi akibat bakteri ialah pneumonia. Pneumonia merupakan infeksi atau peradangan akut di jaringan paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, jamur, paparan bahan kimia, atau kerusakan fisik paru. Pneumonia dapat menyerang siapa saja, seperti anak-anak, remaja, dewasa muda dan lanjut usia. Namun, lebih banyak pada balita dan lanjut usia.

Angka kejadian pneumonia lebih sering terjadi di negara berkembang. Pneumonia menyerang sekitar 450 juta orang setiap tahunnya. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, prevalensi pneumonia berdasarkan berdasarkan

diagnosis tenaga kesehatan yaitu sekitar 2 persen sedangkan tahun 2013 adalah 1,8 persen.

Jumlah kasus penyakit pneumonia di wilayah Asia khususnya Philipina berada pada peringkat ke-4 dengan jumlah kasus sebanyak 53,101 kasus (10,0%) pada tahun 2013. Sedangkan pada Negara Asia Lainnya yaitu Malaysia memiliki angka kematian akibat pneumonia yang berada pada peringkat ke-2 dengan jumlah kasus 9,250 kasus (12,0%) pada tahun 2014 (Malaysia, 2016).

Berdasarkan data Kemenkes 2014, jumlah penderita pneumonia di Indonesia pada tahun 2013 berkisar antara 23-27 persen dan kematian akibat pneumonia sebesar 1,19 persen. (Nurhanisah, 2021).

Selama kurun waktu yang panjang, angka cakupan penemuan pneumonia pada balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu sekitar 20%-30%. Namun sejak tahun 2015 hingga saat ini terjadi peningkatan cakupan dikarenakan adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%. Selain itu terdapat peningkatan kelengkapan pelaporan dari 94,12% pada tahun 2016 menjadi 100% pada tahun 2019.

Pada klien yang menderita pneumonia diagnosa yang sering muncul adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan peroses infeksi, pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas, gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membrane alveolus-kapiler, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, defisit nutrisi berhubungan dengan ketidak mampuan menelan makanan, hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen, dan resiko hipovolemia ditandai dengan kehilangan cairan secara aktif (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Masalah keperawatan pada pasien pneumonia jika tidak diatasi dapat berdampak buruk bagi penderitanya salah satunya gagal napas yang disebabkan karena paru-paru terisi cairan atau nanah, sehingga paru-paru tidak dapat mentransfer cukup oksigen ke darah termasuk menghilangkan

karbondioksida di dalam darah. Kondisi ini sangat serius sebab semua organ penting dalam tubuh membutuhkan oksigen untuk bisa berfungsi dengan baik.

Hasil wawancara dengan perawat di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Lampung, didapatkan informasi bahwa jumlah pasien dengan penyakit Pneumonia terus meningkat. Pasien datang dengan keluhan sesak nafas yang terasa berat. Dari hasil pengamatan penulis selama melakukan praktik klinik, penulis mendapatkan pasien dengan penyakit Pneumonia dengan gangguan kebutuhan oksigenasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022 ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di Ruang Paru RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.

- d. Diketuinya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- e. Diketuinya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang komprehensif pada pasien Pneumonia gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi rumah sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menangani pasien terkait asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia.

c. Manfaat bagi perawat

Laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan bagaimana perawat dapat menentukan diagnosis dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia.

d. Manfaat bagi klien dan keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi klien dan keluarga untuk menambah pengetahuan dan perawatan yang tepat pada pasien Pneumonia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada tindakan untuk mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan penderita Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo tahun 2022 yaitu mulai dari penyusunan laporan hingga hasil dari Tindakan Asuhan Keperawatan. Dengan subyek 1 orang pasien pemenuhan kebutuhan oksigen pada pasien penderita penyakit Pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada tanggal 14-19 Februari tahun 2022.